

## **ANALISA FILM *LONDON HAS FALLEN* DARI SUDUT TEORI JARINGAN KOMUNIKASI**

### ***FILM ANALYSIS LONDON HAS FALLEN FROM THE POINT OF VIEW OF COMMUNICATION NETWORK THEORY***

**Ari Cahyo Nugroho**

Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercubuana;  
BPSDMP Jakarta, Kementerian Komunikasi dan Informatika RI  
ari.cahyo.nugroho@kominfo.go.id

#### **ABSTRAK**

Tulisan ini dilatar belakangi identifikasi fenomena mengenai teori jaringan sebagai bagian dari analisis jaringan komunikasi di dalam organisasi. Melakukan pengujian pola-pola interaksi untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Bagaimana kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung itu pada akhirnya membentuk keseluruhan jaringan organisasi. Hal ini karena tidak ada seorangpun yang berkomunikasi secara sama dengan semua anggota organisasi. Film merupakan salah satu dari *The Big Five of Mass Media* setelah surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Film *London Has Fallen* adalah salah satu hasil dari media massa yang diproduksi dan berusaha mengkomunikasikan makna di dalamnya. Tulisan ini akan memfokuskan pada analisa Film *London Has Fallen* dari sudut Teori Jaringan Komunikasi. Dalam pembahasan terlihat dalam Film *London Has Fallen*, analisis jaringan juga dapat digunakan untuk menggambarkan aspek yang mempengaruhi kualitas jaringan yaitu informasi, pertemanan serta pengaruh. Sebuah mata rantai antara dua orang atau lebih. Mata rantai inilah yang nantinya akan membagi orang ke dalam kelompok dan menghubungkannya dengan organisasi. Dalam film ini, kita juga bisa menganalisis jaringan berdasarkan kualitas mata rantai yakni langsung dan tidak langsung, frekuensi dan stabilitas mata rantai, serta jumlah mata rantai antara individu dengan orang lain yang disebut sebagai tingkat pemisahan (*degree of separation*). Rekomendasi yang diberikan, dalam analisis jaringan komunikasi melihat fenomena mikro, menggambarkan struktur komunikasi dan posisi seorang aktor dalam struktur komunikasi tersebut.

**Kata Kunci:** Film, Teori Jaringan Komunikasi, *London Has Fallen*

#### **ABSTRACT**

*This paper is based on identifying phenomena regarding network theory as part of the analysis of communication networks within the organization. Test interaction patterns to see who is communicating with whom. How those interconnected communication relationships groups ultimately shape the entire network of organizations. It's because no one communicates the same with all members of the organization. The film is one of The Big Five of Mass Media after newspapers, magazines, radio, and television. London Has Fallen film is one of the results of the mass media produced and seeks to communicate its meaning in it. This paper will focus on analyzing the London has fallen from the perspective of Network Communication Theory. In the discussion seen in London Has Fallen, network analysis can also describe aspects that affect the quality of the network, namely information, friendship, and influence. A link between two or more people. It is this chain that will later divide people into groups and connect them with organizations. In this film, we can also analyze the network based on the quality of the chain, namely direct and indirect, the frequency and stability of the chain, and the number of links*

*between individuals and others called the degree of separation. In the analysis of communication networks looking at micro phenomena, the recommendations given describe an actor's communication structure and position in the communication structure.*

**Keywords:** *Film, Communication Network Theory, London Has Fallen*

## PENDAHULUAN

Stephen W. Littlejohn dan Karen A Foss dalam buku berjudul *Theories of Human Communication* (Stephen W. Littlejohn 2008) membahas mengenai teori jaringan sebagai bagian dari analisis jaringan komunikasi di dalam organisasi. Salah satu cara untuk melihat susunan organisasi adalah dengan menguji pola-pola interaksi untuk melihat siapa yang berkomunikasi dengan siapa. Kelompok-kelompok hubungan komunikasi yang saling terhubung itu pada akhirnya membentuk keseluruhan jaringan organisasi. Hal ini karena tidak ada seorangpun yang berkomunikasi secara sama dengan semua anggota organisasi (Richard West 2008).

Atika Budhi Utami dalam *Dynamic Media, Communication, and Culture Conference E Proceeding* (Atika Budhi Utami 2018) menyebutkan jaringan komunikasi berlandaskan pada dua hal utama: aktor dan relasi. Analisis jaringan komunikasi melihat fenomena mikro bukan makro serta bertujuan untuk menggambarkan struktur komunikasi dan posisi aktor dalam struktur komunikasi. Jaringan merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi interpersonal dan kelompok. Pada saat berkomunikasi, mata rantai tercipta. Mata rantai itu akan jadi jalur komunikasi adalah suatu organisasi. Susunan birokrasi yang dinyatakan dalam teori aturan-aturan organisasi Max Weber mendasari munculnya jaringan formal. Kemudian juga jaringan yang berkembang (*emergent network*) yang merupakan saluran informal yang dibangun bukan oleh regulasi formal organisasi, namun oleh kontak reguler sehari-hari antar anggota (Zarina Othman 2018). Pola jaringan yang berkembang misalnya saat menempatkan nota dalam amplop antar divisi, saat mengangkat telepon, berjalan di koridor dan berbicara dengan pegawai lain Di dunia modern jaringan semakin berkembang dengan adanya surel dan media online lainnya. Gagasan struktural dasar dari Teori Jaringan adalah keterkaitan, yaitu pola komunikasi yang cukup stabil antar individu. Individu-individu yang saling berkomunikasi itu lantas terhubung ke dalam kelompok-kelompok yang selanjutnya saling terhubung ke dalam keseluruhan jaringan. *London Has Fallen* yang merupakan sekuel dari film *Olympus Has Fallen* menjadi pokok pembahasan karena memiliki pesan secara eksplisit maupun implisit terkait fenomena politik yang sedang berlangsung (Fallon Porter 2018). Di dalam ini terdapat jaring-jaring komunikasi yang bervariasi. Film merupakan salah satu dari *The Big Five of Mass Media* setelah surat kabar, majalah, radio, dan televisi (Asep Syamsul M Romli 2008).

Film merupakan suatu cabang seni yang menggunakan suara dan gambar sebagai mediana (Yoyon Mudjiono 2011). Media audio visual dianggap sebagai media paling baik dalam pendidikan. Oleh karenanya, film memegang peranan penting. Di sini film *London Has Falen* (Christopher Holliday 2020) adalah salah satu hasil dari media massa yang diproduksi dan berusaha mengkomunikasikan makna di dalamnya. Tulisan ini akan memfokuskan pada analisa Film *London Has Fallen* dari sudut Teori Jaringan Komunikasi.

## PEMBAHASAN

*Network Theory* (Teori Jaringan) (Ginestra Bianconi 2015). Teori ini dicetuskan oleh Peter Monge dan Noshir Contractor (Peter R. Monge and Noshir S. Contractor 2003). Teori ini melihat kelompok-kelompok komunikasi saling berhubungan satu sama lain, sehingga membentuk jaringan organisasi secara keseluruhan Jaringan merupakan susunan sosial yang diciptakan oleh komunikasi

interpersonal dan kelompok. Pada saat berkomunikasi, mata rantai tercipta dan akan menjadi jalur komunikasi dalam suatu organisasi (Peter R. Monge and Noshir S. Contractor 2003). Ide Struktural Dasar Dari Teori Jaringan: Adanya keterhubungan dimana ada jalur komunikasi yang relatif stabil antar individu. Individu yang berkomunikasi satu sama lain dihubungkan bersama ke dalam kelompok-kelompok yang kemudian dihubungkan bersama ke dalam keseluruhan jaringan (Brooke Foucault Welles 2015). Terkait dengan Jaringan (Atika Budhi Utami 2018), terdapat beberapa jenis jaringan yakni : Jaringan pribadi, yaitu hubungan individu dengan orang lain dalam organisasi; dan Jaringan grup, yaitu hubungan komunikasi dengan anggota-anggota lain dari organisasi yang membentuk jaringan kelompok.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menganalisa sebuah kelompok (Atika Budhi Utami 2018), yaitu: pertama, analisa Dyads. Dyads adalah keterhubungan antara dua orang dalam sebuah kelompok. Kedua, Triad yaitu keterhubungan antara tiga orang dalam sebuah kelompok. Seterusnya adalah kelompok yang terbagi dalam sub-sub kelompok. Jaringan global merupakan hal terakhir yang dapat dianalisa dari suatu jaringan dimana suatu kelompok terhubung dengan kelompok lain. Selain bermanfaat untuk menjelaskan ketiga hal di atas, analisis jaringan juga dapat digunakan untuk menggambarkan aspek yang memengaruhi kualitas jaringan yaitu penyebaran informasi, pertemanan serta pengaruh. Satuan dasar dari organisasi menurut teori jaringan adalah mata rantai antara dua orang. Mata rantai inilah yang nantinya akan membagi orang ke dalam kelompok dan menghubungkannya dengan organisasi. Fungsi mata rantai atau link sebagai berikut: mendefinisikan peranan jaringan (*network role*), menghubungkan kelompok-kelompok dalam cara-cara tertentu, fungsi jembatan (*bridge*), fungsi pemisah (*isolate*), fungsi tingkatan (*degree*) yang menghubungkan seseorang dengan orang lain, fungsi tingkatan dalam (*in-degree*) yang menunjukkan jumlah kontak yang dibuat individu dengan orang lain, dan fungsi tingkatan luar (*out-degree*) yang menunjukkan jumlah mata rantai yang dipakai individu dengan orang lain.

Kekuatan jaringan merujuk pada kekuatan aktor dan organisasi termasuk dalam jaringan yang membangun pusat jaringan global masyarakat diantara sekumpulan individu (Manuel Castells 2009). Studi jaringan komunikasi menggambarkan relasi aktor (bisa orang, lembaga, perusahaan, negara, dan lain sebagainya) satu dengan lainnya dalam struktur sosial tertentu. Ada dua kata kunci utama dari jaringan komunikasi. Pertama, aktor yaitu jaringan komunikasi melihat fenomena atau peristiwa dari sisi mikro (aktor) bukan makro. Kedua, relasi yaitu bagaimana aktor-aktor tersebut berinteraksi satu sama lain. Eriyanto (Eriyanto 2015) menjelaskan bahwa istilah jaringan komunikasi (*communication networks*) atau jaringan sosial (*social networks*) dipakai teknik analisis data.

Sebagai contoh, seorang aktor yang menjadi anggota sebuah kelompok juga merupakan seorang anggota di kelompok lain yang disebut *bridge*. Jika seorang aktor menghubungkan dua kelompok tetapi tidak menjadi bagian dari kelompok manapun maka perannya adalah sebagai *liaison* (Rogers 1981). Jika seorang individu tidak terhubung dengan orang lain manapun maka ia berperan sebagai *isolate*. Analisa jaringan juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan jumlah orang yang terhubung dengan kita sebagai aktor atau yang disebut sebagai *in-degree* serta *out-degree* yaitu jumlah jaringan yang kita lakukan dengan jaringan lain. Kita juga bisa menganalisis jaringan berdasarkan kualitas mata rantai yakni langsung dan tidak langsung, frekuensi dan stabilitas mata rantai, serta jumlah mata rantai antara individu dengan orang lain yang disebut sebagai tingkat pemisahan (*degree of separation*). Dalam teori, hanya ada enam tingkatan pemisah antara kita dengan orang lain. Sementara itu jenis jaringan bisa dibedakan berdasarkan beberapa hal berikut ini yaitu: jaringan otoritas, jaringan pertemanan, jaringan afiliasi, jaringan informasi, jaringan produksi, dan jaringan inovasi.

Kualitas jaringan seperti ukuran jaringan (jumlah anggota yang besar), keterkaitan yaitu rasio mata rantai sebenarnya berbanding mata rantai yang mungkin, serta karakter jaringan sentralisasi dan desentralisasi adalah bagian yang juga penting dalam analisis jaringan. Dengan analisis jaringan kita bisa melihat fungsi dari jaringan mulai dari tingkat mikro ke skala makro, yang nantinya akan berguna untuk menelaah fungsi organisasi secara keseluruhan, seperti efektivitas kepemimpinan dalam organisasi dari sudut pandang jaringan sosial, atau untuk mengetahui bagian mana dalam sebuah organisasi yang tidak efektif. Adapun fungsi jaringan yakni mengatur arus informasi, menyatukan orang-orang dengan minat yang sama, membentuk penafsiran yang sama, meningkatkan pengaruh sosial, dan memungkinkan adanya pertukaran sumber daya.

### **Plot Film *London Has Fallen***

Studi jaringan komunikasi merupakan ilmu yang bersifat multidisiplin dan merupakan pengembangan dari ilmu-ilmu sosial (Redi Panuju 2018). Jaringan komunikasi (*communication network*) bermula dari istilah jaringan sosial (*social network*). Jaringan sosial pun bersifat multidisiplin yang dikembangkan dalam penelitian ilmu psikologi, antropologi, sosiologi serta ilmu komunikasi. Perkembangan studi jaringan pada disiplin ilmu tersebut berkisar pada tahun 1930an sampai 1960an. Jaringan komunikasi berlandaskan pada dua hal utama yaitu aktor dan relasi. Analisis jaringan komunikasi melihat fenomena mikro bukan makro serta bertujuan untuk menggambarkan struktur komunikasi dan posisi seorang aktor dalam struktur komunikasi tersebut. Pada analisa jaringan, proses komunikasi lebih melibatkan relasi daripada atribut karena relasi bukan hanya seorang individu tetapi merupakan sebuah ciri dalam relasi dua orang atau lebih. Dengan demikian jaringan komunikasi merupakan struktur yang dibangun berdasarkan relasi komunikasi (Eriyanto 2015). Relasi komunikasi seorang aktor dengan aktor lain yang penting dalam suatu organisasi dapat mempengaruhi persepsi atas reputasi aktor tersebut. Analisis jaringan komunikasi juga digunakan untuk melihat aktor-aktor dalam organisasi yang mungkin terhubung atau mungkin tidak terhubung dengan pemimpin organisasi tetapi mempunyai relasi dengan banyak aktor lain sehingga dapat mempengaruhi keputusan pemimpin. Mengetahui posisi seorang aktor pada jaringan sangat penting untuk mengetahui efektifitas kepemimpinan dari sudut pandang jaringan sosial.

**Tabel 1.** Operasionalisasi Konsep Pada Analisis Jaringan Utuh

<b>Level Analisis</b>	<b>Desain Studi Jaringan Utuh</b>	<b>Operasionalisasi Konsep</b>
Aktor tunggal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sentralitas tingkatan</li> <li>2. Sentralitas kedekatan</li> <li>3. Sentralitas keperantaraan</li> <li>4. Sentralitas eigenvektor</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Aktor yang paling banyak dipilih oleh aktor lain.</li> <li>2. Aktor yang mempunyai jarak terdekat untuk menghubungi aktor lain.</li> <li>3. Aktor yang memperlihatkan posisi sebagai perantara dengan aktor lain.</li> <li>4. Seberapa banyak jaringan yang dimiliki aktor yang mempunyai hubungan dengan aktor.</li> </ol>
Kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komponen</li> <li>2. Klik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengelompokan semua aktor yang memiliki link dengan jaringan.</li> <li>2. Pengelompokan aktor yang berinteraksi maksimal dengan semua anggota.</li> </ol>

Sistem	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepadatan</li> <li>2. Resiprositas</li> <li>3. Diameter dan jarak</li> <li>4. Sentralisasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Intensitas antar aktor dalam berkomunikasi.</li> <li>2. Relasi dua arah dalam jaringan.</li> <li>3. Diameter adalah ukuran jarak terjauh di antara dua aktor. Jarak adalah rata-rata langkah yang dibutuhkan aktor untuk interaksi.</li> <li>4. Seberapa memusat suatu jaringan.</li> </ol>
--------	---	---

Film *London Has Fallen*. Film bergenre *thriller* ini dirilis pada Maret 2016, film ini disutradara oleh Babak Najafi, pemerannya yang juga terdiri dari artis ternama (Dewi 2020) Gerard Butler, Morgan Freeman, Aaron Eckhart, Angela Bussett dan masih banyak lagi. Film berdurasi 120 menit ini adalah film kedua dalam seri *fallen* yang pertama yakni *Olympus Has Fallen*, dan film ketiga yang berjudul *Angel Has Falen* yang telah dirilis pada tahun 2019. Mengisahkan misi sekelompok teroris untuk membunuh para pemimpin dunia yang menghadiri pemakaman Perdana Menteri Inggris di London, dan upaya agen *Secret Service*, Mike Banning untuk melindungi Presiden AS, Benjamin Asher dari serangan teroris.

Badan intelijen Barat dari G8 melacak pedagang senjata Pakistan Aamir Barkawi (Alon Moni Aboutboul) sebagai dalang dibalik beberapa serangan teroris, dan memberi wewenang sebuah serangan pesawat nirawak Amerika di kompleks Barkawi, yang diduga membunuh Barkawi beserta keluarganya. Namun Barkawi masih hidup dan menaruh dendam kepada Presiden Amerika Serikat dan negara yang tergabung dalam G8 Dua tahun kemudian, Perdana Menteri Inggris James Wilson tiba-tiba meninggal dunia, dan pengaturan dibuat untuk para pemimpin dunia Barat untuk menghadiri pemakamannya di London. Direktur *Secret Service* Lynne Jacobs (Angela Bassett) menunjuk agen Mike Banning (Gerard Butler), seorang teman dekat Presiden AS Benjamin Asher (Aaron Eckhart), untuk memimpin keamanan Presiden Asher saat berada di luar negeri. Rombongan tiba menggunakan *Air Force One* di Bandara Stansted, tapi rombongan Presiden sebenarnya telah datang sebelumnya via *Marine One* dan langsung dibawa ke *Somerset House* di London. Akhirnya rombongan Presiden Amerika adalah satu-satunya yang selamat dari serangan terkoordinasi teroris yang menyamar sebagai Polisi Metropolitan London, Pengawal Ratu dan pasukan khusus. Sementara pemimpin negara lainnya tewas. Saat hendak melarikan diri, Presiden Asher diserang oleh penjaga di jalan St. Paul, tapi Banning dapat menyelamatkan Asher serta Jacobs dan membawa mereka kembali ke *Marine One*. Namun saat helikopter dan pendampingnya lepas landas, teroris menembakkan rudal Stinger pada mereka, menghancurkan pendamping dan memaksa helikopter yang rusak mendarat di Hyde Park. Banning dan Asher hanya menderita luka ringan, tapi Jacobs terluka parah dan mati. Mereka berdua pun melarikan diri ke *London Underground*. Pihak Amerika di bawah kendali Wakil Presiden AS Allan Trumbull (Morgan Freeman) pun berusaha bekerjasama dengan pihak berwenang Inggris untuk menyelidiki insiden itu dan mencari keberadaan Presiden Asher. Di tengah-tengah upaya pencarian, Trumbull menerima telepon dari Barkawi yang masih hidup dan beroperasi di luar Yaman. Ia menyatakan bertanggung jawab atas serangan tersebut yang dikoordinasikan oleh anaknya Kamran (Waleed Zuaiter). Barkawi tahu Asher masih hidup, dan berjanji bahwa jika Kamran menangkapnya, dia akan menyiarkan eksekusi Presiden di internet. Trumbull memerintahkan staf intelijennya mencari tahu siapa pengkhianat yang telah membocorkan rahasia komunikasi mereka dan meminta pihak Inggris untuk mengumumkan situasi gawat darurat, agar warga dan pasukan keamanan sebenarnya tidak keluar rumah. Hal ini untuk memudahkan pasukan keamanan Amerika menghabisi teroris yang menyamar jadi pasukan keamanan London. Di sisi lain Banning memberikan sebuah tanda yang bisa dilihat tim Trumbull melalui satelit untuk mengabarkan bahwa ia membawa Presiden ke

*safehouse* M16, di mana Jacqueline "Jax" Marshall (Charlotte Riley) berada. Namun ternyata informasi rahasia itu tetap bocor. Para teroris yang menyaru sebagai tim Delta Force menyerbu *safehouse*. Presiden Asher pun berhasil ditangkap Kamran. Banning pun diberitahu staf Trumbull sebuah bangunan di London yang menjadi markas besar Kamran. Banning bergabung dengan tim penyelamat menyusup ke dalam bangunan dan menghentikan Kamran tepat sebelum ia mengeksekusi Asher. Sementara itu, Marshall telah bekerja dengan pihak berwenang Inggris untuk memulihkan sistem keamanan London, dan menemukan bahwa Kepala Intelijen MI5 John Lancaster (Patrick Kennedy) membantu serangan Barkawi, dan membunuhnya.

**Tabel 2.** Analisis Jaringan dalam Film *London Has Fallen*

Level Analisis	Desain Studi Jaringan Utuh	Operasionalisasi Konsep
<p>Aktor tunggal: Anggota <i>Secret Service</i> Mike Banning</p> <p>Fungsi utama Banning membangun jaringan dengan orang lain adalah untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya, tentang kebocoran jalur informasi antara dia dengan organisasi Intelijen AS. Hal ini sesuai tugas utamanya menyelamatkan Presiden AS.</p>	<p>Dari sisi tingkatan sebenarnya Banning berada pada tingkatan ketiga dalam sistem organisasi Intelijen Amerika Serikat. Namun ia memiliki kedekatan yang intens dengan Presiden Amerika Serikat, Angela Basset (anggota SS lainnya) dan Ketua Badan Intelijen. Ia juga bisa menjadi perantara komunikasi antara organisasi Intelijen Amerika Serikat dengan organisasi terorisme yang dipimpin oleh Barkawi, lewat dialog melalui <i>handytalkie</i> dengan anak Barkawi bernama Kamran.</p>	<p>Mike Banning paling banyak dipilih oleh aktor lain untuk berkomunikasi. Ia juga memiliki jarak paling dekat dengan aktor lain yaitu Presiden Amerika Serikat dan anggota SS lainnya Angela Basset. Ia juga menjadi sumber informasi terpercaya bagi organisasi Intelijen AS secara keseluruhan, lewat informasi yang ia sampaikan baik langsung maupun melalui perantara alat komunikasi satelit.</p> <p>Banning juga mampu berkomunikasi dengan pihak teroris sehingga ia adalah aktor yang paling banyak memiliki jaringan diantara aktor lainnya.</p>
<p>Ada 3 kelompok: Badan Intelijen AS Badan Intelijen Inggris Organisasi Teroris</p>	<p>Badan Intelijen AS dan Inggris memiliki hubungan jaringan yang erat satu sama lain. Mereka berinteraksi via satelit untuk memantau keberadaan Presiden AS.</p>	<p>Ketua Badan Intelijen AS Marshall aktif mengontak semua sumberdaya yang ada untuk mencari tahu kebocoran komunikasi di dalam organisasi mereka.</p> <p>Sementara itu Ketua Badan Intelijen Inggris John Lancaster justru menjadi aktor utama yang diam-diam berinteraksi intens dengan organisasi teroris Barkawi untuk membocorkan lokasi Presiden AS.</p>
<p>Sistem komunikasi Badan Intelijen AS dan Inggris cukup canggih, yakni melalui aplikasi online dan satelit. Mereka juga menggunakan kode-kode tertentu untuk mencegah informasi bocor ke pihak luar organisasi.</p>	<p>Dalam film ini komunikasi yang dilakukan lewat berbagai media komunikasi sangat intens dan dengan cepat mendapatkan respon. Sifatnya berbentuk satu arah karena berupa pesen terenkripsi, sehingga hanya berupa informasi tertentu yang dapat diakses internal organisasi.</p>	<p>Intensitas antar aktor tinggi dengan relasi dua arah karena kebutuhan mendapatkan informasi paling akurat.</p> <p>Jaringan komunikasi juga memusat ke aktor utama film ini yakni Mike Banning, yang memberikan informasi-informasi terkait keberadaan Presiden.</p>

## PENUTUP

Dalam Film *London Has Fallen*, analisis jaringan juga dapat digunakan untuk menggambarkan aspek yang memengaruhi kualitas jaringan yaitu informasi, pertemanan serta pengaruh. Satuan dasar dari organisasi menurut teori jaringan adalah mata rantai antara dua orang. Mata rantai inilah yang nantinya akan membagi orang ke dalam kelompok dan menghubungkannya dengan organisasi. dalam film ini juga, kita juga bisa menganalisis jaringan berdasarkan kualitas mata rantai yakni langsung dan tidak langsung, frekuensi dan stabilitas mata rantai, serta jumlah mata rantai antara individu dengan orang lain yang disebut sebagai tingkat pemisahan (*degree of separation*). Dalam Film *London Has Fallen*, analisis jaringan komunikasi melihat fenomena mikro bukan makro serta bertujuan untuk menggambarkan struktur komunikasi dan posisi seorang aktor dalam struktur komunikasi tersebut. Pada analisa jaringan, proses komunikasi lebih melibatkan relasi daripada atribut karena relasi bukan hanya seorang individu tetapi merupakan sebuah ciri dalam relasi dua orang atau lebih. Dengan demikian jaringan komunikasi merupakan struktur yang dibangun berdasarkan relasi komunikasi. Jaringan ini ada ketika mereka berkomunikasi dan mengkonstruksi budaya mereka. Jaringan ini merupakan proses komunikasi. Kofigurasi (fitur) menyerupai jaring yang mungkin dalam organisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asep Syamsul M Romli. 2008. *Kamus Jurnalistik Daftar Istilah Penting Jurnalistik Cetak, Radio, Dan Televisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Atika Budhi Utami. 2018. "Analisis Jaringan Komunikasi Kelompok." *Dynamic Media, Communication, and Culture Conference E Proceeding Vol 1*(2018).
- Brooke Foucault Welles, Noshir Contractor. 2015. "Individual Motivations and Network Effects: A Multilevel Analysis of the Structure of Online Social Relationships." *The American Academy of Political and Social Sciences* Volume 659(Issue 1).
- Christopher Holliday. 2020. "Contemporary Hollywood Terrorism and 'London Has Fallen' Cinema." *The London Journals: A Review of Metropolitan Society Past and Present* Volume 45(Issue 1).
- Dewi, Ni Luh Anika. 2020. "Sinopsis Film London Has Fallen : Serangan Teroris Internasional." 17 Agustus 2020. <https://ringtimesbali.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-28672325/sinopsis-film-london-has-fallen-serangan-teroris-internasional-tayang-di-trans-tv> (March 7, 2021).
- Eriyanto. 2015. *Analisis Jaringan Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Fallon Porter. 2018. "London Has Fallen: A Case Study on Global City Branding, Terrorism and Crisis Communication." College of Media, Communication, and Information, University of Colorado, Boulder.
- Ginestra Bianconi. 2015. "PERSPECTIVE: Interdisciplinary and Physics Challenges of Network Theory." *EPL (Europhysics Letters)* Volume 111(Number 5).
- Manuel Castells. 2009. *Communication Power*. New York: Oxford University Press.
- Peter R. Monge and Noshir S. Contractor. 2003. *Theories of Communication Networks*. Oxford: Oxford University Press.
- Redi Panuju. 2018. *Pengantar Studi (Ilmu) Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Richard West. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis Dan Aplikasi*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rogers, E.M and L. Kincaid. 1981. *Communication Network: Toward A New Paradigm for Research*. London: Collier Macmillan Publisher.

- Stephen W. Littlejohn. 2008. *Theories of Human Communication*. Ninth Edit. United State of America: Thomson Wadsworth.
- Yoyon Mudjiono. 2011. "Kajian Semiotika Dalam Film." *Jurnal Ilmu Komunikasi* Volume 1(Nomor 1).
- Zarina Othman, Bakri Mat. 2018. "Jaringan Komunikasi Dan Media: Satu Analisis Dari Perspektif Keselamatan Insan." *Jurnal Komunikasi Malaysian journal of Communication* Vol 34(No 3).